



---

**Analisis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Character Building Pada Siswa Kelas VII SMP Immanuel Pontianak.**

Alexius Aan<sup>1</sup>, Syamsuri<sup>2</sup>, Shilmy Purnama<sup>3</sup>, Imran<sup>4</sup>, Achmadi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.

Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Kota Pontianak, Indonesia.

Email: f1221211033@student.untan.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penguatan pendidikan karakter religius melalui program character building pada siswa kelas VII SMP Immanuel Pontianak, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data didalam penelitian ini adalah kepala unit SMP Immanuel *bilingual class*, gembala sekolah atau ketua tim *character building*, koordinator pengembalaan yayasan serta peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun tahapan analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data yang kemudian dijadikan sebagai dasar penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter religius melalui program *character building* dilaksanakan melalui tiga kegiatan yakni penyampaian materi, boardgames session, dan film session. Materi berfokus pada nilai-nilai religius seperti toleransi, persahabatan, mencintai, lingkungan, boardgames untuk memperkuat nilai-nilai kerjasama. Film session memanfaatkan film bertema moral dan religius untuk menanamkan nilai percaya diri. Program ini berhasil diukur dengan lima indikator karakter religius yang dipakai berdasarkan kesesuaian dengan objek dan subjek penelitian: toleransi, kerjasama, persahabatan, percaya diri, dan mencintai lingkungan. Kegiatan diskusi, permainan, dan refleksi melalui film mendukung peningkatan nilai-nilai tersebut, dengan pendekatan interaktif yang mampu membangun keakraban dan kesadaran siswa terhadap pentingnya karakter religius dalam kehidupan yang nyata.

**Kata Kunci: Character Building, Penguatan, Karakter Religius**

---

**PENDAHULUAN**

Zaman semakin berkembang secara cepat, seiring dengan berjalannya waktu. Keberadaan globalisasi sudah tidak dapat dipungkiri. Globalisasi ini tentunya memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku generasi muda. Perkembangan teknologi yang merupakan dampak dari adanya globalisasi tersebut membuka akses untuk mengenal dunia luar secara lebih mudah. Hal ini tentunya dapat menjadi ancaman terhadap karakter bangsa terutama bagi generasi milenial. Hal ini dikarenakan generasi muda lebih senang mengikuti trend dan budaya dari luar karena mengikuti perkembangan dan arus kemajuan zaman.

Menyikapi hal tersebut pemerintah tentunya tidak tinggal diam dengan dibuatnya kebijakan-kebijakan guna peningkatan serta penguatan karakter. Salah satunya termuat dalam tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional berupaya agar tumbuhnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang mempunyai iman serta taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan ini terfokus pada pengembangan potensi karakter peserta didik supaya menjadi manusia yang cakap dan memiliki karakter yang baik dan mumpuni untuk menjadi penerus bangsa.

Pemerintah Indonesia melalui pernyataan ini berupaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan ini. Tujuan pendidikan nasional tidak dapat dipenuhi jika terdapat permasalahan dalam proses mencapainya. Permasalahan tersebut adalah berkaitan dengan karakter anak bangsa. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat maupun bangsa negara (Siswanto et al., 2021). Dalam lingkup pendidikan guru sangat memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa, begitu pentingnya peran guru dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, maka hendaknya setiap guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya agar terbentuknya karakter siswa yang mumpuni.

(Atika et al., 2019) mengungkapkan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan yang mampu meningkatkan karakter tiap-tiap individu supaya mempunyai karakter yang positif melalui keterlibatan orang tua, sekolah, serta masyarakat, ini merupakan sebuah gerakan nasional revolusi mental masa depan bangsa. Kegiatan PPK sangat efektif untuk pembentukan karakter peserta didik dan jika dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter.

Terdapat 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Permendikbud nomor 20 tahun 2018 diantaranya religius, toleransi, nasionalisme, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat

kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/Komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Laghung, 2023).

Dari 18 nilai nilai karakter ini terdapat karakter religius yang mungkin jarang sekali didengar, menurut (Sutiyono, 2018) pendidikan menjadi faktor penting penguatan karakter bangsa Indonesia terutama pada generasi muda di wilayah perbatasan.

Kalimantan Barat adalah salah satu provinsi yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia, hal ini menandakan perlunya memupuk (penguatan) karakter religius pada masyarakat di provinsi ini yang bukan tidak mungkin terjadi pemudaran karakter anak bangsa terutama akhlak akibat kedekatan baik secara geografis, sosio-kultural, dan interaksi dengan warga negara lain.

Pendidikan menjadi faktor penting dalam penguatan karakter bangsa Indonesia terutama pada generasi muda. Sekolah memiliki kewajiban untuk memelihara dan menguatkan nilai-nilai karakter salah satunya karakter religius peserta didiknya demi terwujudnya pembinaan yang berkelanjutan dalam rangka menguatkan religiusitas di persekolahan. Berdasarkan Pasal 1 Nomor 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan zaman.

Berdasarkan pernyataan ini bisa disimpulkan bahwa penguatan karakter religius siswa yang berakar pada nilai nilai agama mendapat perhatian khusus oleh pemerintah Indonesia melalui kurikulum 2013 terkhusus pada penguatan pendidikan karakter (PPK).

Hasil pra-riset yang dilaksanakan pada tanggal 10 dan 16 Mei 2024 diperoleh informasi bahwa SMP Immanuel Pontianak memiliki Program penunjang penguatan pendidikan karakter religius siswa yang secara khusus terpisah dari mata pelajaran PKn dan agama, sekolah memiliki pandangan bahwa tidak baik bahwa siswa hanya dibekali dengan kemampuan tetapi juga harus dari sikap atau karakternya kemudian untuk membentuk karakter seseorang itu diperlukan dari sisi religiusnya. Sekolah mengalokasikan dua jam secara khusus untuk penguatan karakter siswa terkhusus karena ini adalah sekolah Kristen maka fokus kepada karakter religius, kegiatan tersebut adalah character building. Dalam kegiatan character building peserta didik akan diajak untuk melaksanakan kegiatan-

kegiatan yang akan memupuk karakter religius seperti beribadah, mendengarkan bacaan kitab suci pada saat penginjilan, materi, menyanyikan lagu lagu rohani, menonton film ,serta berkelompok pada saat boardgames atau dalam kelompok kecil guna pengembangan karakter religius peserta didik. Penelitian ini akan melihat dan mengungkap bagaimana sekolah mengimplementasikan nilai nilai karakter religius melalui perencanaan,pelaksanaan Program character building kemudian melihat dan bagaimana hasil dari pengimplementasian tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. (Hasan et al., 2023) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode riset yang berfokus pada perolehan data melalui komunikasi terbuka dan percakapan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII G SMP *Immanuel Bilingual Class* Pontianak, Ketua tim *character building* atau yang dikenal gembala sekolah, koordinator penggembalaan serta kepala unit *Immanuel Bilingual Class*. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif serta hasil penelitian kualitatif lebih mengarah serta menekankan makna dari generalisasi. Pengambilan data akan dilakukan dengan melalui observasi langsung dalam program Character Building di SMP Immanuel Pontianak, wawancara langsung kepada Kepala Unit, gembala sekolah dan siswa Kelas VII SMP Immanuel Pontianak, Dokumentasi pelaksanaan program Character Building di SMP Immanuel Pontianak. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi, lembar panduan wawancara dan alat dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu Teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan uji data secara triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil dari pelaksanaan implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Character Building Pada Siswa kelas VII SMP Immanuel Pontianak ditunjukkan dengan item indikator karakter religius yaitu toleransi, kerja sama, percaya diri, persahabatan serta mencintai lingkungan sebagai berikut:

#### **a. Toleransi**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan selama *character building* dan wawancara bersama peserta didik implementasi program ini berhasil meningkatkan sikap toleransi siswa. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih menghargai perbedaan dalam agama, suku teman sekelas, serta pendapat teman-temannya. Mereka cenderung lebih terbuka dalam menerima pandangan yang berbeda tanpa menimbulkan konflik, terutama dalam kegiatan kelompok atau diskusi di kelas.

Peserta didik tidak membedakan teman walaupun berbeda kepercayaan, di dalam *character building* sendiri tidak semua agama peserta didik sama, namun sekolah ingin menanamkan nilai nilai positif di dalam pembentukan karakter peserta didik tanpa membeda-bedakan agama peserta didik. Koordinator pengembalaan mengungkapkan:

S.H: “Tidak semua siswa kita dari agama Kristen ya kita tidak ada suatu pemaksaan bahwa mereka harus menjadi Kristen kita memberikan ini loh nilai-nilai yang diajarkan di dalam kekristenan”.



**Gambar 1**

Duduk bersama dengan teman yang berbeda agama  
Indikator Toleransi

Gambar 1 mau bersatu dalam kelompok dengan teman yang berbeda agama dan suku jika dibandingkan dengan pernyataan yang disampaikan S.H selaku koordinator

pengembalaan dimana tidak semua peserta didik itu kristen atau beragama yang sama, namun mereka mau satu kelompok tanpa membeda-bedakan yang merupakan perwujudan sikap Toleransi

### **b. Kerjasama**

Berdasarkan hasil observasi setelah melaksanakan *character building* peserta didik menjadi lebih sering bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka menunjukkan kemampuan berbagi tugas secara adil dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama yaitu hasil yang maksimal. Hasil pengamatan selama observasi menunjukkan bahwa Program *Character Building* telah menciptakan suasana kolaboratif di antara siswa seperti pada saat menyusun permainan dalam kegiatan *boardgames session*, bermain atau latihan alat musik bersama-sama untuk persiapan pengambilan nilai. Pada saat diwawancarai beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka melatih sikap kerjasama pada program *character building*.

Peneliti: “Apakah pernah bekerjasama?dalam hal apa?” C.R: “Pernah, pas kemarin *boardgames*, terus ada juga kerja kelompok”.



**Gambar 2** Menyelesaikan *boardgames* serta berlatih alat musik bersama, Indikator Kerjasama

Gambar 2 berlatih alat musik serta menyusun permainan pada *boardgames* bersama sama tampak pada gambar yang merupakan indikator kerjasama.

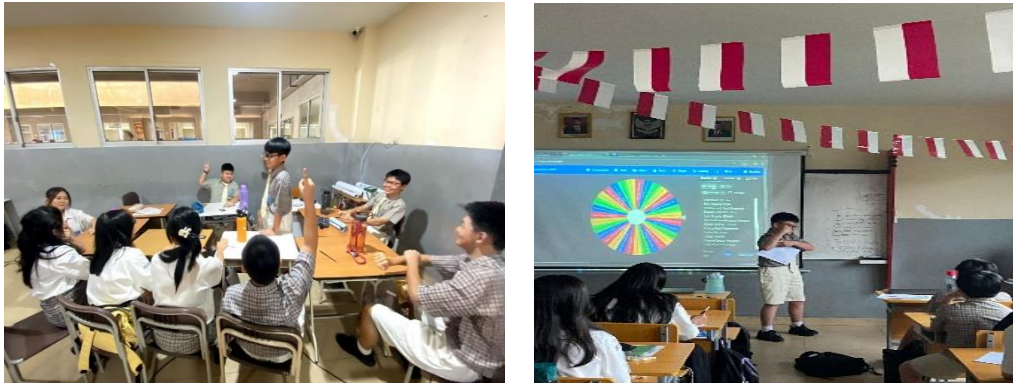
### **c. Percaya Diri**

Program ini juga berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa. Melalui berbagai kegiatan yang melibatkan presentasi dan diskusi terbuka, siswa menunjukkan keberanian lebih besar dalam menyampaikan pendapat di depan umum dan merasa lebih yakin dalam

*Analisis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Character Building Pada Siswa Kelas VII SMP Immanuel Pontianak.*

*Alexius Aan, Syamsuri, Shilmy Purnama, Imran, Achmadi*

kemampuan diri mereka. Guru melaporkan peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif siswa selama proses *character building*.



**Gambar 3** Mempresentasikan karakter impian kedepan serta bergantian memimpin permainan, Indikator Percaya Diri

Gambar 3 menunjukkan kegiatan presentasi karakter anime yang mereka idolakan, kemudian *boardgames* dimana peserta didik diminta menjadi ketua kelompok permainan, Indikator Percaya Diri.

#### **d. Persahabatan**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan Program *Character Building*, kegiatan ini mempererat hubungan persahabatan antar peserta didik. Mereka lebih sering menunjukkan rasa peduli dan menghormati satu sama lain. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dukungan emosional yang mereka berikan ketika salah satu teman mengalami kesulitan, terutama dalam belajar. Berdasarkan observasi persahabatan dilihat dari ketika mereka bermain bersama-sama yang menunjukkan sikap bersahabat serta bersama-sama ke kantin berjalan beriringan. Hasil wawancara bersama peserta didik juga menunjukkan bahwa sering bersama-sama juga mendasari sikap mereka untuk bersahabat. Peneliti: “apa yang mendasari anda menyebut dia sahabat” PS:”mungkin karena hobi kita sama, sering bersama-sama”



**Gambar 4** Bermain bersama serta pergi ke kantin bersama

Gambar 4 peserta didik bermain bersama di lapangan serta ke kantin bersama, menunjukkan rasa persahabatan di lingkungan pendidikan, indikator persahabatan.

#### **e. Mencintai Lingkungan**

Berdasarkan observasi dan wawancara bersama peserta didik didapatkan hasil bahwa mengikuti *character building* juga semakin menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah dan sekitarnya. Dalam kegiatan seperti piket kelas, peserta didik secara aktif ikut berpartisipasi dan mengambil inisiatif untuk menjaga kebersihan. Selain itu, peserta didik juga mulai mengembangkan kebiasaan ramah lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan membawa bekal dari rumah dan menggunakan *tumbler* botol air minum guna mengurangi penggunaan sampah plastik sebagai bentuk kepedulian dalam menjaga lingkungan sekolah khususnya dan lingkungan hidup secara umum.



**Gambar 5** Para peserta didik membawa *tumbler* air minum serta melaksanakan piket kelas, Indikator mencintai lingkungan

Gambar 5 menunjukkan bahwa setiap peserta didik membawa *tumbler air* minum sendiri sebagai perwujudan menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi penggunaan sampah plastik. Melaksanakan piket kelas sebagai perwujudan menjaga kebersihan, indikator mencintai lingkungan.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius di SMP Immanuel Pontianak berfokus pada pengembangan lima indikator religius yang dipakai berdasarkan kesesuaian indikator dengan lokasi penelitian adalah: toleransi, kerjasama, persahabatan, percaya diri, dan mencintai lingkungan diambil dari indikator karakter religius versi (Kemendikbud, 2019) Selanjutnya penilaian terhadap Karakter religius dibagi kedalam tiga dimensi relasi yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai Karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari diambil dari nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang tercermin dalam sila-sila Pancasila (Antari & De Liska, 2020). Berikut adalah pembahasan hasil dari pelaksanaan program berdasarkan masing-masing indikator tersebut:

### **1. Toleransi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama peserta didik program ini berhasil meningkatkan sikap toleransi di kalangan siswa kelas VII, terutama dalam menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang teman-teman mereka. Koordinator pengembalaan pada saat diwawancarai mengungkapkan bahwa tidak semua siswa dari agama Kristen tetapi tidak ada suatu pemaksaan bahwa mereka harus menjadi Kristen. Sekolah ingin memberikan ini lah nilai-nilai yang diajarkan di dalam kekristenan, diharapkan mereka juga bisa mendalaminya seperti firman Tuhan katakan bahwa tidak ada satupun hukum yang menentang itu bahwa yang diajarkan itu semua hal yang baik semua hal yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara ini ditarik kesimpulan bahwa tidak semua peserta didik menganut agama yang sama serta suku yang sama, namun pada kenyataannya saat pelaksanaan observasi ditemukan hasil bahwa mereka mau berteman tanpa membedakan, diperkuat dengan hasil wawancara bersama peserta didik bahwa mereka menghargai seperti teman yang berbeda kulit mereka menghargai dan mau berteman.

Berdasarkan hasil wawancara ini bisa dikatakan bahwa peserta didik sudah toleransi ditunjukkan dengan perilaku mereka mau berteman tanpa membedakan melalui perbuatan yang nyata.

Sesuai dengan arti toleransi menurut UNESCO, toleransi adalah perbuatan saling menghargai dan menghormati di dalam keragaman budaya, serta kebebasan berekspresi dan perilaku manusia (Muawanah, 2018), berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan terjadi peningkatan dalam sikap saling menghormati antar siswa, terutama saat berdiskusi atau bekerja dalam tim yang anggotanya berasal dari latar belakang yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa program *character building* efektif dalam menanamkan nilai toleransi di kalangan peserta didik.

## **2. Kerjasama**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa kerjasama menjadi salah satu fokus utama dalam program ini, terutama selama sesi *boardgames* dalam aktivitas kelompok. Peserta didik diajak untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama, yang menekankan pentingnya kerjasama, saling membantu, dan membangun komunikasi yang baik. Dari hasil program, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama, baik dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun dalam situasi permainan atau *boardgames*,

Peneliti: apakah anda pernah bekerjasama?dalam hal apa? Christine renata: Pernah, pas kemarin boardgames, terus ada juga kerja kelompok Jawaban wawancara ini menjadi cerminan bagaimana mereka mampu berdiskusi untuk mencapai kesepakatan dan membagi tugas secara adil saat bekerja dalam tim pada saat pelaksanaan *character building*. Pengalaman ini diharapkan membantu siswa menyadari bahwa hasil yang baik bisa dicapai ketika mereka bekerja sama

## **3. Persahabatan**

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa persahabatan dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang mengharuskan siswa untuk saling mengenal lebih dekat dan belajar satu sama lain. Misalnya, saat sesi film yang memuat cerita tentang persahabatan, siswa diajak berdiskusi mengenai nilai-nilai yang membuat persahabatan itu kuat, seperti saling mendukung dan memahami. Dari hasil pengamatan,

terjadi peningkatan rasa kebersamaan dan keakraban di antara siswa. Mereka lebih mudah berinteraksi, lebih terbuka, dan lebih mendukung satu sama lain dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa program *character building* membantu memperlancar hubungan persahabatan di kalangan siswa.

#### **4. Percaya Diri**

Salah satu tujuan dalam penguatan karakter religius melalui program *character building* pada siswa kelas VII SMP Immanuel adalah membantu siswa membangun rasa percaya diri yang sehat. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan umum, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok maupun tugas yang diberikan oleh gembala sekolah. K.G.T mengungkapkan bahwa pada saat SD tidak percaya diri, tapi sekarang sudah mengikuti *character building* menjadi lebih percaya diri, semua materi karena mengajarkan kita untuk lebih bersyukur.

Dari hasil observasi yang dilakukan pun memperkuat hasil wawancara, peserta didik yang awalnya pemalu atau enggan berbicara di depan umum mulai menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri mereka misalnya pada saat presentasi mandiri tentang karakter kebanggaan mereka. Mereka menjadi lebih berani untuk bertanya, memberikan pendapat, dan menampilkan ide-ide kreatifnya pada saat memaparkan didepan kelas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program *character building* mendorong partisipasi aktif sangat efektif dalam membangun rasa percaya diri siswa.

#### **5. Mencintai Lingkungan**

Berdasarkan hasil observasi yang didapat pada pelaksanaan, program ini juga memasukkan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan, seperti kegiatan diskusi mengenai pentingnya menjaga alam. H.N selaku gembala sekolah atau ketua tim *character building SMP Immanuel bilingual class* memberikan hadiah kepada peserta didik yang berulang tahun berupa *tumbler* air minum agar mereka membawa minum sendiri, dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa hampir 90% peserta didik membawa bekal dan *tumbler* air minum sendiri, serta bersama –sama menjaga kebersihan kelas, hasil dari kegiatan ini cukup positif, di mana siswa menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan lebih sadar akan pentingnya menjaga kelestarian alam.

Mengutip dari (Kemendikbud, 2019) penilaian terhadap Karakter religius dibagi kedalam tiga dimensi relasi yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Kesesuaian pernyataan ini dengan kesadaran peserta didik dalam mencintai lingkungan pada program *character building* diharapkan terus tumbuh sehingga terjaga keserasian antara hubungan individu yang peduli terhadap alam (lingkungan) dalam jangka panjang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap analisis implementasi penguatan pendidikan karakter religius melalui program *character building* pada siswa kelas VII SMP Immanuel Pontianak diambil kesimpulan secara umum bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius melalui program *character building* di SMP Immanuel Pontianak bisa dikatakan berhasil karena memberikan dampak positif terhadap penguatan pendidikan karakter religius peserta didik di SMP Immanuel Pontianak, dilihat dan diukur dari lima indikator religius yang dipakai sebagai pengukur hasil pada penelitian ini. Siswa menjadi lebih toleran, mampu bekerja sama dengan baik, memperlambat persahabatan, percaya diri, serta menunjukkan rasa cinta terhadap lingkungan didukung dengan pernyataan-pernyataan oleh narasumber serta hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Kemudian bisa ditarik kesimpulan secara khusus sesuai dengan sub masalah sebagai berikut: Perencanaan program penguatan pendidikan karakter religius di SMP Immanuel Pontianak mencakup tiga aspek utama: penyusunan jadwal dan materi, keterlibatan pihak internal dan eksternal sekolah, serta kesiapan sarana dan prasarana. Program ini melibatkan guru, tenaga pendidik, komunitas eksternal seperti tim pewarta injil, dan orang tua untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Guru berperan aktif melalui pendekatan personal dalam kelompok kecil, yang dinilai efektif untuk pengawasan intensif. Sarana seperti ruang kelas nyaman dan fasilitas lengkap turut mendukung keberhasilan program. Pelaksanaan program *character building* di SMP Immanuel Pontianak meliputi tiga sesi utama: penyampaian materi, *boardgames*, dan sesi film. Materi yang disampaikan berfokus pada nilai-nilai religius seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab, dengan pendekatan interaktif yang melibatkan kelompok. Sesi *boardgames* mengajarkan nilai kerjasama, kejujuran, dan persahabatan melalui permainan

yang nyata dan menyenangkan. Sesi film menggunakan film bermuatan moral seperti *Bad Genius* dan *The Prince of Egypt* untuk memicu refleksi dan diskusi terbuka. Metode ini efektif meningkatkan pemahaman, empati, dan kerjasama siswa dalam suasana yang menyenangkan. Hasil Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui program *character building* di SMP Immanuel Pontianak berhasil membentuk karakter religius peserta didik diukur berdasarkan lima item indikator karakter religius: toleransi, kerjasama, persahabatan, percaya diri, dan cinta lingkungan. Toleransi ditingkatkan melalui diskusi yang menghargai perbedaan serta mau berteman, kerjasama melalui *boardgames* dan tugas kelompok, serta persahabatan lewat sesi film serta pada saat bermain serta ke kantin bersama. Kepercayaan diri siswa tumbuh melalui peluang berpendapat dan mempresentasikan kedepan, sementara pembiasaan dan arahan membawa bekal air minum, melaksanakan piket kelas merupakan cara untuk mendorong kesadaran menjaga kebersihan dan kelestarian alam ciptaan. Secara keseluruhan, pelaksanaan implementasi program penguatan pendidikan karakter religius melalui program *character building* di SMP Immanuel Pontianak bisa dikatakan berhasil karena memberikan dampak positif terhadap karakter religius peserta didik diukur dengan lima item indikator religius yang diutamakan. Program ini membuat siswa menjadi lebih toleran, mampu bekerja sama dengan baik, mempererat persahabatan, percaya diri, dan menunjukkan rasa cinta terhadap lingkungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementation of Pancasila Values in Strengthening National Character. *Widyadari*, 21(2), 676–687.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Mattunruang, A. A., Silalahi, D. E., & Hasyim, S. H. (2023). Metode penelitian kualitatif. *Penerbit Tahta Media*.
- Kemendikbud. (2019). *Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- LAGHUNG, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9.
- Mendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*

*Analisis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Character Building Pada Siswa Kelas VII SMP Immanuel Pontianak.*

*Alexius Aan, Syamsuri, Shilmy Purnama. Imran, Achmadi*

*Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.: Vol. 49 □□□□□□ (Issue 1). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.*

Muawanah, A. (2018). *Analisis Pengawasan Pembiayaan Murabahah Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Metro Lampung.* UIN Raden Intan Lampung.

Siswanto, S., Ifnaldi, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–11.

Sutiyono, S. (2018). Reformulasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Memperkuat Nasionalisme Warga Negara Muda Di Wilayah Perbatasan. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–16.